

**ANALISIS PENGEMBANGAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN
BERDASARKAN NILAI-NILAI AL QUR'AN: KAJIAN KONSEPTUAL
DAN IMPLEMENTASI**

Mohammad Nurul Burhan¹, Ulfa²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

mohammadnurulburhan451@gmail.com, ulfamasyhur8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and formulate the concept of developing an educational evaluation system based on the values of the Qur'an. The method used is library research with a qualitative descriptive approach. Data sources consist of primary and secondary literature, including Qur'anic exegesis, hadith, books, and relevant scientific journal articles. Data collection techniques employed documentation, while data analysis used content analysis. The findings show that: (1) The concept of evaluation in the Qur'an is reflected through terms such as al-bala' (trial), al-hisab (calculation), al-hukm (judgment), al-qadha (decree), and al-nazhr (observation); (2) The principles of evaluation based on Qur'anic values include monotheism, justice, continuity, comprehensiveness, objectivity, responsibility, integration, cooperation, practicality, and balance; (3) The human typology in QS. Fathir verse 32 (zhâlimun linafsih, muqtashid, sâbiqun bil khairât) can serve as a reference for character evaluation; (4) The integration of Qur'anic values in the cognitive, affective, and psychomotor domains produces holistic evaluation; (5) The development model of the evaluation system includes the stages of planning (takhthith), implementation (tathbiq), processing (tahlil), and reporting and follow-up (taqrir wa mutaba'ah). In conclusion, the educational evaluation system based on Qur'anic values is holistic and transcendental, and can serve as an alternative paradigm in the development of Islamic education evaluation in the modern era.

Keywords: *Educational Evaluation; Qur'anic Values; Islamic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan konsep pengembangan sistem evaluasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari literatur primer dan sekunder, meliputi tafsir Al-Qur'an, hadis, buku, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep evaluasi dalam Al-Qur'an tercermin melalui istilah-istilah seperti al-bala' (ujian), al-hisab (perhitungan), al-hukm (putusan), al-qadha (ketetapan), dan al-nazhr (pengamatan); (2) Prinsip-prinsip evaluasi

berbasis nilai Qur'ani meliputi tauhid, keadilan, kontinuitas, komprehensif, objektivitas, tanggung jawab, keterpaduan, kerjasama, praktikalitas, dan keseimbangan; (3) Tipologi manusia dalam QS. Fathir ayat 32 (zhâlimun linafsih, muqtashid, sâbiqu bil khairât) dapat dijadikan acuan evaluasi karakter; (4) Integrasi nilai Qur'ani dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menghasilkan evaluasi yang holistik; (5) Model pengembangan sistem evaluasi meliputi tahap perencanaan (takhthith), pelaksanaan (tathbiq), pengolahan (tahlil), serta pelaporan dan tindak lanjut (taqdir wa mutaba'ah). Kesimpulannya, sistem evaluasi pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an bersifat holistik dan transendental, serta dapat menjadi paradigma alternatif dalam pengembangan evaluasi pendidikan Islam di era modern.

Kata kunci: Evaluasi Pendidikan; Nilai-nilai Al-Qur'an; Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk peradaban manusia yang bermartabat. Dalam sistem pendidikan, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Masrifah et al., 2024). Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi, menginternalisasi nilai-nilai, serta mengembangkan keterampilan yang diharapkan (Sholahudin et al., 2025).

Namun, praktik evaluasi pendidikan yang berkembang saat ini masih menghadapi berbagai persoalan. Evaluasi sering kali lebih menekankan aspek kognitif dan

pencapaian akademik, sementara aspek moral dan spiritual kurang mendapatkan perhatian yang seimbang (Fitri et al., 2025). Kondisi ini berimplikasi pada munculnya fenomena degradasi moral di kalangan generasi muda, yang menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak selalu sejalan dengan kualitas karakter dan akhlak (Rosyidah & Wantini, 2021). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sistem pendidikan, khususnya dalam aspek evaluasi, belum sepenuhnya mengintegrasikan dimensi intelektual, jasmani, dan ruhani secara seimbang.

Dalam perspektif Islam, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai proses teknis untuk mengukur capaian belajar, tetapi juga sebagai proses yang sarat nilai dan bermakna spiritual (Solihin & Murzal, 2025). Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam

memberikan landasan konseptual yang kuat mengenai evaluasi. Meskipun istilah "evaluasi" tidak disebutkan secara eksplisit, terdapat sejumlah konsep yang mengandung makna evaluatif, seperti al-bala', al-hisab, al-hukm, al-qadha, dan al-nazhr (Masrifah dkk., 2024; Rofiq & Nursikin, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji evaluasi pendidikan dalam perspektif Islam, baik dari segi konsep, tipologi manusia, maupun implementasi di lembaga pendidikan (Masrifah et al., 2024; Rosyidah & Wantini, 2021; Rofiq & Nursikin, 2023; Sholahudin et al., 2025; Koswara et al., 2024). Namun, kajian tersebut masih bersifat parsial dan belum merumuskan kerangka pengembangan sistem evaluasi pendidikan yang komprehensif berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang lebih sistematis untuk mengintegrasikan berbagai temuan tersebut ke dalam suatu model pengembangan evaluasi yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep evaluasi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an; (2) mengidentifikasi prinsip-prinsip evaluasi berbasis nilai Qur'ani; (3) menganalisis tipologi manusia dalam

QS. Fathir ayat 32 sebagai acuan evaluasi; (4) mengkaji integrasi nilai Qur'ani dalam tiga ranah evaluasi; dan (5) merumuskan model pengembangan sistem evaluasi pendidikan berbasis Al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian adalah pada kajian konseptual dan teoritis tentang pengembangan sistem evaluasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, bukan pada pengujian empiris di lapangan (Zed, 2014; Sugiyono, 2019).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis:

1. Data primer: berupa kitab tafsir Al-Qur'an (Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Mishbah), kitab hadis, serta buku-buku rujukan tentang evaluasi pendidikan dan pendidikan Islam.
2. Data sekunder: berupa artikel jurnal ilmiah nasional terindeks SINTA, jurnal internasional, prosiding, dan dokumen digital

lain yang relevan dengan topik evaluasi pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan, menelaah, dan mencatat informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2014). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (1) menelusuri literatur dari basis data akademik (Google Scholar, Scopus); (2) memilih literatur yang relevan dengan kriteria evaluasi berbasis Al-Qur'an; (3) mencatat dan mengklasifikasikan informasi berdasarkan topik; (4) melakukan verifikasi silang antar sumber.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data: memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan; (2) penyajian data: menyusun informasi secara sistematis ke dalam kategori-kategori (konsep, prinsip, tipologi, integrasi ranah, model pengembangan); (3) penarikan kesimpulan: merumuskan temuan dan implikasi teoretis.

Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kebenaran konsep (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama mengenai pengembangan sistem evaluasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil kajian mengidentifikasi lima istilah kunci dalam Al-Qur'an yang mengandung makna evaluatif:

Tabel 1. Istilah-istilah Evaluatif dalam Al-Qur'an

No	Istilah	Makna	Landasan QS	Implikasi dalam Evaluasi Pendidikan
1	<i>Al-Bala'</i>	Ujian/cobaan	QS. Al-Mulk: 2	Evaluasi sebagai proses pengujian kualitas amal
2	<i>Al-Hisab</i>	Perhitungan	QS. Al-Baqarah: 284	Evaluasi yang teliti dan cermat
3	<i>Al-Hukm</i>	Putusan/vonis	QS. An-Naml: 78	Adanya keputusan setelah penilaian
4	<i>Al-Qadha</i>	Ketetapan	QS. Thaha: 72	Keputusan final yang adil
5	<i>Al-Nazhr</i>	Pengawasan	QS. An-Naml: 27	Observasi dan pengawasan cermat

Sumber: Diolah dari Masrifah et al. (2024); Rofiq & Nursikin (2023)

2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Berbasis Nilai Al-Qur'an

Penelitian ini menemukan sepuluh prinsip fundamental evaluasi pendidikan Islam:

Tabel 2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

No	Prinsip	Landasan	Implementasi dalam Evaluasi
1	Tauhid	QS. Az-Zumar: 9	Orientasi pada keridhaan Allah
2	Keadilan (<i>Al-Adl</i>)	QS. Al-Maidah: 8	Objektivitas, perlakuan setara
3	Kontinuitas (<i>Istiqamah</i>)	QS. Al-Insyirah: 7-8	Evaluasi berkelanjutan
4	Komprehensif (<i>Syumuliyah</i>)	QS. Az-Zalzalah: 7-8	Mencakup seluruh aspek diri
5	Objektivitas & Transparansi	QS. An-Nisa': 58	Penilaian berdasarkan fakta
6	Tanggung Jawab (<i>Al-Hisab</i>)	QS. Al-Hasyr: 18	Akuntabilitas spiritual
7	Keterpaduan (<i>Takamuliyah</i>)	-	Sesuai tujuan & materi
8	Kerjasama (<i>Ta'awun</i>)	Hadis Nabi	Suasana kooperatif
9	Praktikalitas (<i>Taysir</i>)	Hadis Nabi	Mudah, efisien, tidak membebani
10	Keseimbangan (<i>Tawazun</i>)	QS. Al-Qasas: 77	Duniawi dan ukhrawi

Sumber: Diolah dari Masrifah et al. (2024); Solihin & Murzal (2025); Yuniartin et al. (2024)

3. Tipologi Manusia dalam QS. Fathir Ayat 32

QS. Fathir ayat 32 memberikan kerangka tipologi manusia yang dapat dijadikan acuan evaluasi pendidikan:

Tabel 3. Tipologi Manusia dalam QS. Fathir: 32

Golongan	Karakteristik	Indikator dalam Evaluasi Pendidikan
<i>Zhâlimun linafsih</i>	Menganiaya diri sendiri, teledor dalam amal	Rendahnya internalisasi nilai, belum termotivasi
<i>Muqtashid</i>	Pertengahan, kadang baik kadang buruk	Konsistensi belum stabil, perlu pembinaan
<i>Sâbiqun bil khairât</i>	Berlomba dalam kebaikan	Optimal, integrasi kognitif-afektif-psikomotorik seimbang

Sumber: Diolah dari Rosyidah & Wantini (2021); Shihab (2005); Ibn Katsir (1996)

4. Integrasi Nilai Qur'ani dalam Tiga Ranah Evaluasi

Tabel 4. Integrasi Nilai Qur'ani dalam Ranah Evaluasi

Ranah	Fokus Penilaian	Nilai Qur'ani	Instrumen
Kognitif	Pengetahuan konseptual, prosedural, faktual	Berpikir kritis, keutamaan ilmu (QS. Az-Zumar: 9)	Tes tertulis, esai analitis
Afektif	Sikap spiritual dan sosial	Takwa (QS. Al-Hujurat: 13), kejujuran, tanggung jawab	Observasi, jurnal refleksi, self-assessment
Psikomotorik	Keterampilan praktik ibadah	Amal saleh (QS. At-Taubah: 105)	Praktik, demonstrasi, proyek

Sumber: Diolah dari Sholahudin et al. (2025); Solihin & Murzal (2025)

5. Model Pengembangan Sistem Evaluasi

Tabel 5. Model Pengembangan Sistem Evaluasi Berbasis Al-Qur'an

Tahap	Bahasa Arab	Aktivitas	Output
1	<i>Takhtith</i> (Perencanaan)	Penetapan tujuan berorientasi karakter Islami	Kerangka evaluasi
2	<i>Tathbiq</i> (Pelaksanaan)	Evaluasi komprehensif (tes tertulis, lisan, praktik)	Data mentah
3	<i>Tahlil</i> (Pengolahan)	Analisis kuantitatif & kualitatif secara adil	Informasi bermakna
4	<i>Taqir wa Mutaba'ah</i> (Pelaporan & Tindak Lanjut)	Evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan	Rekomendasi & revisi

Sumber: Diolah dari Rofiq & Nursikin (2023); Koswara et al. (2024)

C. PEMBAHASAN

1. Konsep Evaluasi Qur'ani: Melampaui Pendekatan Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kekayaan terminologi evaluatif yang mencakup proses pengujian (*al-bala'*), pengamatan (*al-nazhr*), perhitungan (*al-hisab*), hingga penetapan keputusan (*al-hukm* dan *al-qadha*). Kelima istilah

ini secara berurutan membentuk siklus evaluasi yang lengkap dan sistematis (Masrifah et al., 2024; Rofiq & Nursikin, 2023).

Temuan ini memperkuat argumen bahwa evaluasi dalam perspektif Islam bukanlah konsep baru yang diadopsi dari Barat, melainkan memiliki akar epistemologis yang kuat dalam sumber-sumber normatif Islam. Berbeda dengan evaluasi konvensional yang cenderung pragmatis dan materialistis, evaluasi Qur'ani memiliki dimensi transendental yang menghubungkan proses penilaian dengan kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT (Fitri et al., 2025).

2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Qur'ani: Landasan bagi Sistem Evaluasi Holistik

Sepuluh prinsip yang diidentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam tidak bisa direduksi sekadar pada aspek teknis pengukuran. Prinsip tauhid mengorientasikan evaluasi pada nilai-nilai spiritual tertinggi. Prinsip keadilan dan objektivitas menjamin perlakuan yang setara bagi seluruh

peserta didik (Yuniartin et al., 2024). Prinsip komprehensif menuntut evaluasi yang mencakup seluruh aspek kepribadian, tidak hanya ranah kognitif (Masrifah et al., 2024).

Prinsip kontinuitas sejalan dengan konsep formative evaluation dalam teori evaluasi modern, bahwa evaluasi harus dilakukan sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya di akhir. Prinsip keseimbangan (tawazun) menjadi pembeda utama dengan evaluasi konvensional, karena menekankan harmonisasi antara capaian duniawi dan ukhrawi, antara intelektual dan spiritual (Yuniartin et al., 2024).

3. Tipologi Manusia sebagai Kerja Evaluasi Karakter

Temuan tentang tipologi manusia dalam QS. Fathir ayat 32 memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan evaluasi karakter dalam pendidikan Islam (Rosyidah & Wantini, 2021). Ketiga golongan—zhâlimun linafsih, muqtashid, dan sâbiqun bil khairât—dapat dipahami sebagai spektrum hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan.

Golongan pertama menunjukkan kegagalan pendidikan dalam membentuk karakter, karena peserta didik masih menganiaya diri sendiri dengan perilaku yang menyimpang. Golongan kedua mencerminkan keberhasilan yang belum stabil, di mana kebaikan dan keburukan masih bergantian. Golongan ketiga menjadi representasi ideal (insan kamil) yang menjadi tujuan akhir pendidikan Islam (Rosyidah & Wantini, 2021).

Tipologi ini relevan dengan taksonomi tujuan pendidikan Bloom, namun dengan penekanan yang lebih kuat pada aspek afektif dan spiritual. Evaluasi pendidikan tidak cukup hanya mengukur "apa yang diketahui siswa" (kognitif), tetapi juga "siapa diri siswa" (karakter) dan "bagaimana siswa hidup" (implementasi nilai).

4. Integrasi Nilai Qur'ani dalam Tiga Ranah

Sholahudin et al. (2025) dan Solihin & Murzal (2025) menegaskan bahwa integrasi nilai Qur'ani dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menghasilkan evaluasi yang lebih

holistik. Pada ranah kognitif, penilaian tidak hanya berhenti pada hafalan dan pemahaman, tetapi juga analisis dan evaluasi berbasis nilai Islam. Pada ranah afektif, penilaian sikap spiritual dan sosial menjadi prioritas, dengan indikator seperti kejujuran, amanah, dan kepedulian sosial.

Ranah psikomotorik dalam konteks PAI mencakup keterampilan praktik ibadah dan implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini sejalan dengan konsep religious behavior dalam psikologi Islam, bahwa iman yang benar harus tercermin dalam amal saleh (Sholahudin et al., 2025).

5. Model Pengembangan Sistem Evaluasi Qur'ani

Model empat tahap yang dirumuskan—*takhthith*, *tathbiq*, *tahlil*, *taqirir wa mutaba'ah*—memberikan kerangka operasional bagi pengembangan sistem evaluasi berbasis Al-Qur'an (Rofiq & Nursikin, 2023; Koswara et al., 2024). Model ini memadukan pendekatan pragmatis (praktik nyata), nilai universal Qur'ani (perennialisme), dan partisipasi aktif peserta didik (progresivisme).

Keunggulan model ini terletak pada penekanan pada tindak lanjut (*mutaba'ah*) sebagai bagian integral dari evaluasi. Evaluasi tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi dilanjutkan dengan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi formatif dalam teori pendidikan modern, sekaligus mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya muhasabah (*introspeksi*) dan taubat (*perbaikan diri*).

6. Implikasi dan Tantangan Implementasi

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat landasan teologis evaluasi pendidikan Islam serta memperluas paradigma evaluasi holistik berbasis spiritualitas (Yuniartin et al., 2024; Rofiq & Nursikin, 2023). Secara praktis, penelitian ini memberikan arah bagi pendidik, lembaga, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem evaluasi integratif.

Namun, implementasinya menghadapi tantangan: (1) konseptual: belum adanya model evaluasi Qur'ani yang operasional dan terstandar; (2) praktis-operasional: keterbatasan waktu,

jumlah siswa, dan kelemahan instrumen valid untuk aspek spiritual; (3) kelembagaan: belum tersedianya panduan nasional dan kurangnya pelatihan; (4) sosiokultural: budaya pragmatis yang menitikberatkan pada nilai angka dan anggapan bahwa aspek spiritual sulit diukur (Koswara et al., 2024; Sholahudin et al., 2025; Fitri et al., 2025).

Strategi mengatasi tantangan meliputi: peningkatan kapasitas guru, penyusunan panduan dan instrumen terstandar, pemanfaatan teknologi digital, penguatan kolaborasi sekolah-keluarga-masyarakat, serta dukungan kebijakan dan sumber daya kelembagaan (Yuniartin et al., 2024; Solihin & Murzal, 2025; Koswara et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep evaluasi dalam perspektif Al-Qur'an tercermin melalui lima istilah kunci: al-bala' (ujian), al-hisab (perhitungan), al-hukm (putusan), al-qadha (ketetapan), dan al-nazhr (pengamatan). Kelima istilah ini membentuk siklus evaluasi yang sistematis dan komprehensif.
2. Prinsip-prinsip evaluasi berbasis nilai Al-Qur'an meliputi sepuluh prinsip fundamental: tauhid, keadilan, kontinuitas, komprehensif, objektivitas dan transparansi, tanggung jawab, keterpaduan, kerjasama, praktikalitas, dan keseimbangan.
3. Tipologi manusia dalam QS. Fathir ayat 32 (zhâlimun linafsih, muqtashid, sâbiquun bil khairât) dapat dijadikan acuan evaluasi karakter untuk memetakan tingkat internalisasi nilai pada peserta didik.
4. Integrasi nilai Qur'ani dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menghasilkan evaluasi yang holistik, dengan instrumen seperti observasi perilaku, jurnal refleksi spiritual, penilaian proyek, portofolio religius, serta penilaian diri.
5. Model pengembangan sistem evaluasi berbasis Al-Qur'an meliputi empat tahap: perencanaan (takhthith), pelaksanaan (tathbiq), pengolahan dan analisis (tahlil),

serta pelaporan dan tindak lanjut (taqirir wa mutaba'ah).

6. Implikasi penelitian ini bersifat teoretis (penguatan landasan teologis dan perluasan paradigma evaluasi holistik) dan praktis (arahan bagi pendidik, lembaga, dan pembuat kebijakan). Tantangan implementasi meliputi aspek konseptual, praktis-operasional, kelembagaan, dan sosiokultural. Sistem evaluasi pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an bersifat holistik dan transendental, serta dapat menjadi paradigma alternatif dalam pengembangan evaluasi pendidikan Islam di era modern.

SARAN

1. Bagi pendidik: perlu mendalami konsep evaluasi Qur'ani, mengembangkan instrumen penilaian holistik yang mencakup tiga ranah secara seimbang, serta melakukan evaluasi berkelanjutan dengan kolaborasi aktif bersama orang tua.
2. Bagi lembaga pendidikan: perlu merumuskan kebijakan evaluasi berbasis nilai Qur'ani yang sistematis, menyediakan

pelatihan profesional bagi guru, serta membangun sistem dokumentasi terintegrasi untuk memantau perkembangan peserta didik secara longitudinal.

3. Bagi pengambil kebijakan: perlu merumuskan standar evaluasi nasional yang integratif dengan memasukkan dimensi karakter dan spiritual, menyediakan panduan teknis operasional, serta mendukung penelitian pengembangan evaluasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya: diperlukan penelitian empiris yang lebih luas, pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas model evaluasi Qur'ani, serta eksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi berbasis Al-Qur'an.
5. Bagi orang tua dan masyarakat: perlu terlibat aktif dalam memantau perkembangan karakter dan spiritual peserta didik serta memberikan teladan dalam pengamalan nilai Qur'ani, karena sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat

menjadi kunci keberhasilan implementasi evaluasi berbasis nilai Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitri, A., Sarmila, S., Mulyani, S., & Fariq, W. M. (2025). Evaluasi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(1), 1026-1036.
- Hidayat, R., & Asyafah, A. (2019). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis karakter di sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 145-162.
- Ibn Katsir, I. (1996). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Dar Thayyibah.
- Khoirunnisa, A., Hartati, F., Alimron, A., & Suharmon, S. (2024). Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Makarti Jaya. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 1-15.
- Kholis, N. (2022). Tantangan implementasi evaluasi berbasis karakter dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 55-70.
- Koswara, A., Hartati, F., Alimron, A., & Suharmon, S. (2024). Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Makarti Jaya. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 1-15.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Masrifah, R., Mei, R., Yusuf, M., & Mujahid, A. (2024). Evaluasi pembelajaran menurut al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7(1), 189-205.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rofiq, M., & Nursikin, M. (2023). Inovasi dan pengembangan sistem evaluasi PAI di pesantren 'ashriyah (modern) Darussalam Gontor. *Journal on Education*, 6(1), 9141-9162.
- Rosyidah, A., & Wantini, W. (2021). Tipologi manusia dalam evaluasi pendidikan: Analisis Al-Qur'an surat Fatir ayat 32. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 1-17.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tinjauan terhadap ayat Al-Qur'an dalam aspek kognitif, afektif, dan

- psikomotorik. *Ainara Journal*, 6(1), 165-171.
- Solihin, M., & Murzal, M. (2025). Evaluasi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 214-225.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Yuniartin, T., Astuti, E. H. T., & Alfinnas, H. (2024). Konsep evaluasi pendidikan dalam perspektif Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 5(4), 442-455.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.